

MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI MAHASISWA YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

Apuanor¹⁾, Sudarmono²⁾, Mukhtar Arifin³⁾

¹ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ekonomi
Email: Apuanur@gmail.com

² Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ekonomi
Email: Sudarmono@gmail.com

³ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ekonomi
email: mukhtararifin92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Data dikumpulkan dengan skala motivasi menyelesaikan skripsi. Data dianalisis menggunakan teknik Uji-t. Hasil analisis uji-t diperoleh Hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,706 > 2,021$) dan signifikansi diperoleh P value ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi yang sangat signifikan antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Motivasi mahasiswa yang bekerja lebih rendah dibanding yang tidak bekerja dengan perbedaan rata-rata sebesar 8,44 dan perbedaan berkisar antara 4,82 sampai 12,03.

Kata kunci: Mahasiswa, Motivasi, Penyelesaian Skripsi.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a difference in motivation to complete the thesis of the students who worked and those who did not work. Data collected by the scale of motivation finishing thesis. Data were analyzed using t-test techniques. The results of t-test analysis of test results obtained by value $t_{count} > t_{table}$ ($4.706 > 2.021$) and acquired significance P value ($0.000 < 0.05$). It can be concluded that there are differences in motivation to complete the thesis is very significant between students who are working and not working. The motivation of students who work less than that does not work with an average difference of 8.44, and the difference ranged from 4.82 to 12.03.

Keywords: Completion the Thesis, Motivation, Student.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa ini untuk menjadi yang lebih baik. Tentunya dalam hal ini pendidikan tinggi merupakan salah satu upaya penting untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas pasal 19, bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Sehingga melalui pendidikan tinggi inilah akan menghasilkan mahasiswa yang menjadi generasi penerus cita-cita dan tujuan bangsa ini.

Mahasiswa merupakan profil manusia aset negara yang aktif dan potensial, mereka dibesarkan oleh dua realitas yang tidak bisa dihindari antara lain sebagai mahasiswa yang berada pada lingkungan akademik untuk menjadi sarjana yang siap pakai atau sebagai insan yang diharapkan dan sebagai anggota masyarakat yang keberadaannya mampu berperan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Begitu pentingnya keberadaan dan peran mahasiswa bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf berfikir sesuai dengan bidang keahliannya dalam upaya mempercepat roda pembangunan baik dimasyarakat maupun negara. Realita yang terjadi dewasa ini pada Perguruan Tinggi ataupun Universitas di Indonesia hampir rata-rata banyak ditemukan mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya, terutama dalam hal menyelesaikan

tugas akhir yaitu skripsi. Skripsi adalah tugas akhir yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa program Strata Satu (S-1) dalam menyusun karya ilmiah sebagai muara dari keseluruhan pengalaman belajarnya.

Kondisi ini terjadi dimungkinkan karena banyak ditemui fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja. Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja kiranya bukan hal baru, menurut Yenni (dalam Jurnal Rola & Daulay, 2011: 3), beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang. Kondisi semacam ini memungkinkan akan memberikan perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007: 73), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Keadaan ekonomi keluarga bagi mahasiswa yang bekerja untuk menyelesaikan skripsi merupakan suatu motivasi tersendiri. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan ekonomi yang kurang mampu sehingga mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk bekerja mencari biaya hidup sendiri, sehingga lebih termotivasi untuk membantu keluarga. Namun bagi mahasiswa yang tidak bekerja yang keadaan ekonominya juga kurang mampu namun tidak bekerja, menyelesaikan skripsi baginya merupakan suatu motivasi tersendiri yaitu untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orang tua, karena di Indonesia pada umumnya orang mencari kerja harus menyelesaikan suatu tahapan studi. Sehingga bagi mahasiswa tersebut menyelesaikan skripsi merupakan suatu tahapan untuk mendapatkan modal bekerja. Sedangkan bagi mahasiswa yang berkecukupan baik yang bekerja ataupun yang tidak bekerja, menyelesaikan skripsi merupakan suatu jalur untuk menyelesaikan studinya yang kemudian langkah selanjutnya adalah pilihan dari individu masing-masing.

Mahasiswa yang bekerja, bila pekerjaan yang diambilnya sesuai dengan jurusan yang ditempuh hal itu akan sangat membantu dalam hal penyusunan skripsi. Mahasiswa tersebut akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dari pengalaman kerjanya kedalam bentuk karya tulis. Motivasi untuk

menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa yang bekerja terkadang justru semakin meningkat karena keinginan mereka untuk cepat menyelesaikan studi dipacu oleh pekerjaan mereka. Namun sebaliknya, kuliah sambil bekerja dapat menghambat hasil dan tujuan studi yang sedang mereka jalani jika mereka tidak bisa mengatur waktu dengan manajemen yang baik, bahkan dikhawatirkan mahasiswa yang sambil bekerja tersebut sudah tidak lagi memperdulikan studi mereka dikarenakan merasa pekerjaan yang mereka jalani saat ini sudah cukup untuk bekal mereka hidup, sehingga terabaikannya untuk menyelesaikan skripsi.

Keterlambatan mahasiswa menyelesaikan studinya tentu menjadi masalah, baik bagi mahasiswa yang bersangkutan ataupun bagi Perguruan Tinggi. Bagi mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya, berarti telah kehilangan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dikarenakan tingginya persaingan dalam mencari pekerjaan setiap tahunnya. Sebagaimana yang dilansir berita On-Line harian ekonomi NERACA (06/09/2014), berdasarkan data Organization for Economic Co-operation Development (OECD), Indonesia diprediksi menjadi negara dengan jumlah sarjana terbanyak kelima di dunia pada tahun 2020 dikarenakan rata-rata 200.000 mahasiswa yang diwisuda setiap tahun. Namun, penyerapan lulusan sarjana di Indonesia tergolong lambat. Sampai saat ini sebanyak 442.000 lulusan sarjana di Indonesia masih menganggur dan masih mencari pekerjaan. Jumlah ini mewakili 5,5% dari total tingkat pengangguran terbuka di Indonesia yang mencapai 7,17 juta orang (data Badan Pusat Statistik 2013). Sedangkan bagi Perguruan Tinggi dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi akan berpengaruh terhadap penilaian mutu, salah satunya mengurangi penilaian peningkatan akreditasi.

Keadaan seperti ini merupakan masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia. Kondisi tersebut juga terjadi di STKIP Muhammadiyah Sampit, yang terdiri dari dua program studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Program Studi Bimbingan Konseling. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik (BAAK) STKIP Muhammadiyah Sampit, diketahui bahwa hingga memasuki semester gasal tahun akademik 2015/2016 seluruh mahasiswa yang memprogramkan skripsi mengalami

keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam waktu idealnya, yaitu satu semester atau enam bulan masa perkuliahan. Sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan pada Prodi Pendidikan Ekonomi sebanyak 98 mahasiswa yang mengambil program skripsi pada semester genap tahun akademik 2014/2015, 56 (57,14%) mahasiswa dari semester VIII, 40 (40,81%) mahasiswa dari semester X, 2 (2,04%) mahasiswa dari semester XII dan XVI. Sedangkan pada Prodi BK sebanyak 24 mahasiswa yang mengambil program skripsi pada semester genap tahun akademik 2014/2015, 19 (79,16 %) mahasiswa dari semester VIII dan 5 (20,83 %) mahasiswa dari semester XII. Karena keterlambatannya sehingga harus melanjutkan kembali menyelesaikan tugas akhirnya pada semester gasal tahun akademik 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di STKIP Muhammadiyah Sampit TA 2015/2016 ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.

Penelitian ini harapannya memberikan manfaat untuk meningkatkan motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikan di Perguruan Tinggi tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Motivasi Tugas Akhir (Skripsi)

Motivasi berasal dari kata "*motivation*", yang berarti daya penggerak yang menyebabkan perubahan dari keinginan kepada kemaunan dalam hidup. B. Uno Hamzah (2009:18) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Dalyono (2009: 57), motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Adapun menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007: 73), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Skripsi merupakan tugas akhir sebagai persyaratan mahasiswa untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi

Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Menurut buku panduan penyusunan dan penulisan skripsi STKIP Muhammadiyah Sampit (2015: 1), skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam suatu bidang ilmu tertentu.

Menurut Ndraha (dalam Haryono, 2013:3) skripsi merupakan laporan pekerjaan lapangan dan membaca buku-buku untuk membentuk konsep baru yang meliputi fakta serta mengembangkan hipotesis antara variabel-variabel yang dijabarkan konsep tersebut.

Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi menyelesaikan tugas skripsi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang juga didukung dorongan dari luar untuk dapat menyelesaikan skripsi dalam bentuk karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Nur Amalia (2012: 18) motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari; persepsi individu, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan dan kepuasan hasil kerja.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas; Jenis dan sifat kegiatan, Situasi lingkungan pada umumnya, Sistem imbalan yang diterima.

Aspek-aspek motivasi menurut Martin Handoko (2006: 59) untuk mengetahui kekuatan motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk berbuat.
3. Pengorbanan untuk mencapai tujuan.
4. Ketekunan dalam berbuat.

5. Keuletan menghadapi masalah dalam berbuat.

Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak bekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2006: 375). Adapun menurut PP RI No. 30 Tahun 1990, mahasiswa diartikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi tertentu. Sehingga mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Kerja dapat juga diartikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dr. Franz Von Magnis (dalam Panji Anogara, 2009 : 11), pekerjaan adalah “kegiatan yang direncanakan”. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) mengenai definisi bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang berlalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja ini mencakup:

- 1) Sedang bekerja
- 2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, misal karena: cuti, sakit, menunggu panen dan sejenisnya.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, yang melakukan pekerjaan paruh waktu dalam upaya untuk mendapatkan uang sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dan biaya kuliah. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi yang memiliki paruh waktu tidak digunakan untuk bekerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nidya Dudija Institut Manajemen Telkom pada tahun 2011 dengan judul perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja

pada mahasiswa jurusan Teknik Informatika Bandung menunjukkan hasil penelitian terdapat perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi yang sangat signifikan antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dengan hasil analisis uji-t diperoleh $t=4,085$ dengan $p=0,000$. Mahasiswa bekerja memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Purwanto, dkk pada tahun 2013 yang berjudul perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP, menunjukkan hasil analisis uji-t diperoleh $Thitung=4,449 > Ttabel=1,645$. Hal diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Nilai hasil belajar mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tidak bekerja.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada perbedaan motivasi menyelesaikan tugas akhir (skripsi) antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sampit Tahun Akademik 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Sampit pada mahasiswa yang memprogramkan skripsi pada tahun akademik 2015/2016. Populasi penelitian berjumlah 122 mahasiswa dan sampel yang diambil berjumlah 43 orang atau 35% Suharsimi Arikunto (2006: 131) menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu motivasi menyelesaikan tugas skripsi.

Alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Martin Handoko (2006: 59). Variabel ini diukur dengan skala motivasi terdiri dari aitem-aitem yang favorabel dan unfavorabel dengan lima pilihan jawaban yaitu Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang digunakan berkisar satu sampai dengan lima. Tinggi rendahnya skor yang dimiliki subyek menentukan kedudukan motivasi subyek dalam menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi skor subyek maka semakin tinggi motivasi subyek dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah skor subyek maka semakin

rendah motivasi subyek dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif kuantitatif. Analisis dan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan pada sumber data dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 16 item. Model analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *independent samplet-test* yang merupakan suatu teknik statistik yang berfungsi untuk menguji signifikansi perbedaan rerata antara pasangan kelompok atau perbedaan rerata pasangan amatan ulang. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 11.5 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data variabel motivasi menyelesaikan tugas akhir (skripsi) diperoleh dari angket, dengan menggunakan 5 jawaban. Instrument variable diberikan sebanyak 43 angket kepada seluruh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Jumlah subjek penelitian diperoleh berdasarkan persentase yang ditetapkan sebesar 35 % sebagai sampel dari jumlah populasi 122 mahasiswa sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	N	Min	Max	Mean
Mahasiswa bekerja	22	49	69	56,18
Mahasiswa tidak bekerja	21	52	70	64,62

Untuk mengetahui tingkat skala motivasi menyelesaikan tugas akhir (skripsi) antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, maka dapat digolongkan apakah mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja termasuk dalam kategori rendah, sedang dan tinggi digunakan rumus pengkategorian *Kriterium Strugges* Mangkuatmodjo (dalam Hartini, 2012:58)

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{70 - 49}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas diperoleh lebar kelas 7. Skor tertinggi 70 dan skor terendah 49, maka kategorinya sebagai berikut:

Rendah : 49 – 55

Sedang : 56 – 62

Tinggi : 63 – 70

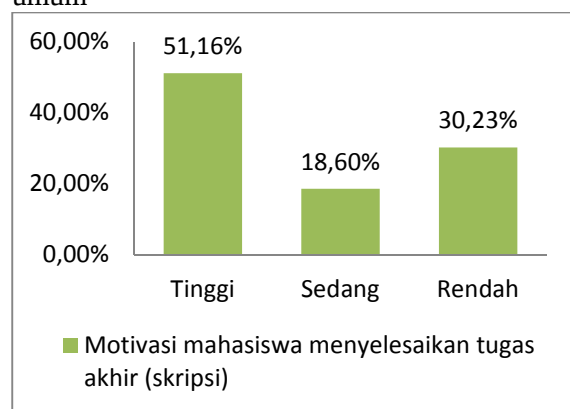
Dari kategori di atas maka tampak bahwa distribusi motivasi menyelesaikan tugas skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori tingkat motivasi

Mahasiswa	Kategori Motivasi	F	(%)
bekerja	Rendah: 49 - 55	11	50,00%
	Sedang: 56 - 62	6	27,27%
	Tinggi: 63 - 70	5	22,73%
tidak bekerja	Rendah: 49 - 55	2	9,52%
	Sedang: 56 - 62	2	9,52%
	Tinggi: 63 - 70	17	80,95%

Secara keseluruhan tingkat motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berada pada kategori rendah sebanyak 13 (30,23%), kategori sedang sebanyak 8 (18,60%) dan kategori tinggi sebanyak 22 (51,16%). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum tingkat motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) termasuk ke dalam kategori “tinggi”.

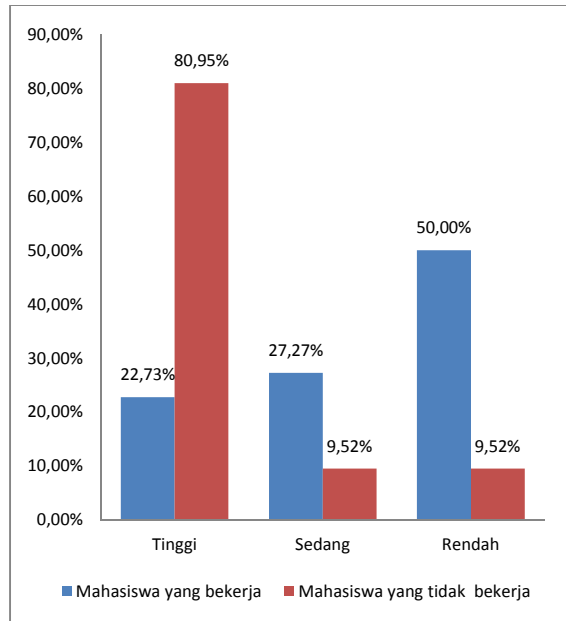
Grafik 1. Kategori tingkat motivasi secara umum



Berdasarkan tabel 2. Secara khusus dapat dijelaskan motivasi menyelesaikan skripsi untuk mahasiswa yang bekerja yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 11 (50,00%), kategori sedang sebanyak 6 (27,27%) dan kategori tinggi sebanyak 5 (22,73%). Sedangkan motivasi mahasiswa yang tidak bekerja yang termasuk

dalam kategori rendah sebanyak 2 (9,52%), kategori sedang sebanyak 2 (9,52%) dan kategori tinggi sebanyak 17 (80,95%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bekerja termasuk ke dalam kategori “rendah”, sedangkan tingkat motivasi mahasiswa yang tidak bekerja termasuk ke dalam kategori “tinggi”.

Grafik 2. Kategori tingkat motivasi secara khusus



Untuk melihat pengkategorian tingkat motivasi menyelesaikan tugas skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja diperoleh melalui tingkat aspek motivasi adalah sebagai berikut:

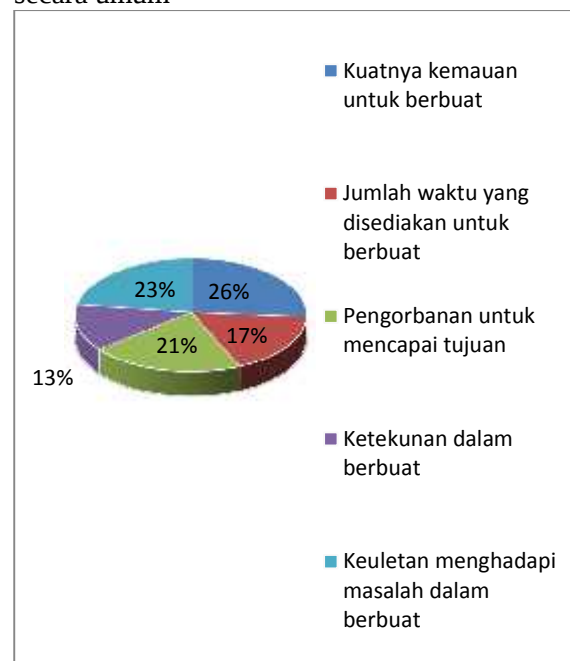
Tabel 3. Kategori berdasarkan aspek motivasi

Aspek motivasi	Skor item mahasiswa bekerja (%)	Skor item Mahasiswa tidak bekerja (%)
Kuatnya kemauan untuk berbuat.	324 (26,21%)	357 (26,31%)
Jumlah waktu yang disediakan untuk berbuat.	210 (16,99%)	237 (17,46%)
Pengorbanan untuk mencapai tujuan.	263 (21,28%)	265 (19,53%)
Ketekunan dalam berbuat.	167 (13,51%)	176 (12,97%)
Keuletan menghadapi	272 (22,01%)	322 (23,73%)

masalah dalam berbuat.		
Jumlah	1.236	1.357

Secara umum aspek yang paling dominan memotivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) adalah aspek kuatnya kemauan untuk berbuat yaitu sebesar 26,26%, sedangkan sisanya dimotivasi oleh aspek keuletan menghadapi masalah dalam berbuat sebesar 22,91%, aspek pengorbanan untuk mencapai tujuan sebesar 20,36%, aspek jumlah waktu yang disediakan untuk berbuat besar 17,24%, dan aspek ketekunan dalam berbuat sebesar 13,23%.

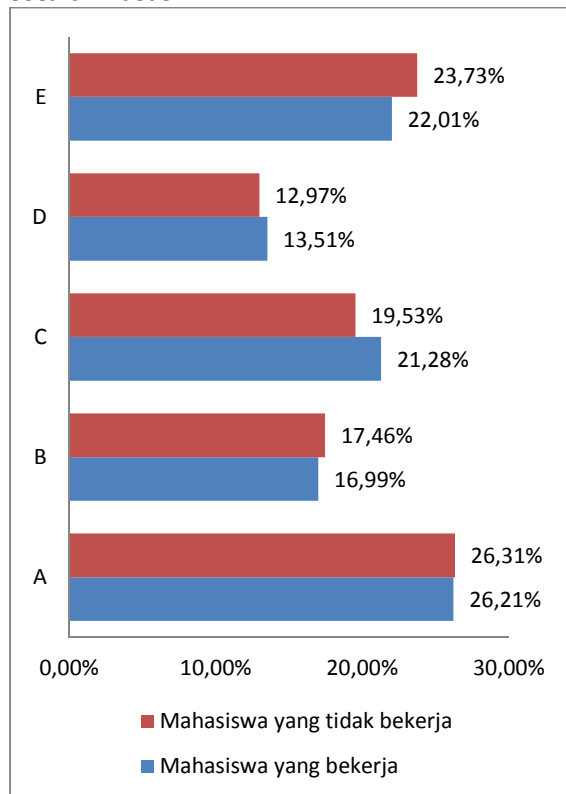
Grafik 3. Kategori berdasarkan aspek motivasi secara umum



Berdasarkan tabel 3 secara khusus dapat dilihat bahwa aspek yang paling dominan memotivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) untuk mahasiswa yang bekerja adalah aspek kuatnya kemauan untuk berbuat yaitu sebesar 26,11%, sedangkan sisanya dimotivasi oleh aspek keuletan menghadapi masalah dalam berbuat sebesar 22,01%, aspek pengorbanan untuk mencapai tujuan sebesar 21,28%, aspek jumlah waktu yang disediakan untuk berbuat besar 16,99%, dan aspek ketekunan dalam berbuat sebesar 12,57%. Sedangkan aspek yang paling dominan memotivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) untuk mahasiswa yang tidak bekerja adalah aspek kuatnya kemauan untuk berbuat yaitu sebesar 26,31%, sedangkan

sisanya dimotivasi oleh aspek keuletan menghadapi masalah dalam berbuat sebesar 23,73%, aspek pengorbanan untuk mencapai tujuan sebesar 19,53%, aspek jumlah waktu yang disediakan untuk berbuat besar 17,46%, dan aspek ketekunan dalam berbuat sebesar 13,51%.

Grafik 4. Kategori berdasarkan aspek motivasi secara khusus



Keterangan:

A = Kuatnya kemauan untuk berbuat.

B = Jumlah waktu yang disediakan untuk berbuat.

C = Pengorbanan untuk mencapai tujuan.

D = Ketekunan dalam berbuat.

E = Keuletan menghadapi masalah dalam berbuat.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik t-tes (*Independent Samples t-tes*). Sebelum menguji kebenaran hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang diperoleh. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar dapat dianalisis. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebesar 1,057 dengan nilai $p = 0,214$ ($p > 0,05$) maka variabel motivasi mahasiswa tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai $p = 0,052$ ($p > 0,05$) maka variabel motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) diasumsikan varian sama, sehingga uji t menggunakan *Equal Variances Assumed*.

Berdasarkan perhitungan *Independent Samplest-test* melalui program SPSS diperoleh Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,706 > 2,021$) dan signifikansi diperoleh P value ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan bekerja di STKIP Muhammadiyah Sampit tahun akademik 2015/2016. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata motivasi mahasiswa yang bekerja sebesar 56,18 dan rata-rata motivasi mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 64,62. Artinya bahwa rata-rata motivasi menyelesaikan tugas akhir mahasiswa yang bekerja lebih rendah dari pada mahasiswa yang tidak bekerja dengan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 8,44 dan perbedaan berkisar antara 4,82 sampai 12,03.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (dalam Rukmoroto, 2012: 36) bahwa fenomena kuliah sambil bekerja akan membuat mahasiswa harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah yang berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya.

Hardjana (dalam Rukmoroto, 2012: 35) dalam teorinya yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran. Pada mahasiswa yang bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Hal ini

dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga di tempatnya bekerja sehingga tidak dapat mengatur waktunya dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di STKIP Muhammadiyah Sampit tahun akademik 2015/2016. Mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi menyelesaikan skripsi lebih rendah, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki motivasi lebih tinggi.

REFERENSI

- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta (<http://fpsi.mercubuanayogya.ac.id>). Diakses 22 Agustus 2015.
- Hadi Purwanto. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP*. (ejournal.unp.ac.id). Diakses 20 Juni 2015
- Hamzah, B. Uno. 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono. 2013. *Artikel Contoh Proposal Skripsi dan Tesis*. (<http://belajarpsikologi.com>) Diakses 27 September 2015
- Martin Handoko, (2006). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NERACA. 06/09/2014. *Siapkah Lulusan Sarjana Hadapi Tantangan MEA?*. (<http://www.neraca.co.id>). Diakses 22 Agustus 2015.
- Nidya Dudija. 2011. *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Bandung*. (journal.uad.ac.id). Diakses 20 Juni 2015.
- Nur Amalia. 2012. *Psikologi Umum II*. (<http://nur-amalia-fpsi12.web.unair.ac.id>). Diakses 19 Juni 2015.
- Panji Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta Peraturan-Diknas/UU-Sisdiknas. (<http://endang965.wordpress.com>) . Diakses 27 September 2015
- Poerwadarminta. W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rola & Daulay. 2011. *Jurnal Perbedaan Self Regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja*.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UPT STKIP Muhammadiyah Sampit. 2015. *Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi*. Sampit: STKIP Muhammadiyah Sampit.